

Analisis Rencana Pembelajaran Radec (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) Berbasis Pembelajaran Mendalam Calon Guru Sekolah Dasar

Rika Widya Sukmana* & Wahyu Sopandi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Langlang Buana, Jalan Karapitan No. 116, Kota Bandung, Jawa Barat

*Corresponding Author: rikaws.unla@gmail.com

Article History

Received : September 16th, 2025

Revised : October 23th, 2025

Accepted : November 20th, 2025

Abstract: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan keterampilan mendasar yang wajib dimiliki calon guru sekolah dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas RPP berbasis model RADEC-Pembelajaran Mendalam yang dikembangkan oleh mahasiswa calon guru sekolah dasar pada mata kuliah Pengembangan Pembelajaran IPA SD. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data berupa dokumen RPP mahasiswa yang dianalisis menggunakan rubrik penilaian mencakup empat kriteria utama: identifikasi, desain pembelajaran, pengalaman belajar, dan asesmen pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek identifikasi memperoleh skor rata-rata tertinggi 85; standar deviasi 0,00 yang menandakan konsistensi mahasiswa dalam merumuskan tujuan dan indikator. Aspek Desain dengan rata-rata 83,42; standar deviasi 2,91 dan Pengalaman Belajar yaitu rata-rata 82,89; standar deviasi 5,35 menunjukkan capaian baik namun dengan variasi yang cukup tinggi, terutama pada integrasi prinsip *mindful, meaningful, joyful learning*. Aspek Asesmen Pembelajaran menjadi aspek dengan rata-rata terendah yaitu 76,05; standar deviasi 4,27 menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan merancang penilaian autentik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa mahasiswa calon guru cenderung lebih kuat pada aspek administratif daripada pedagogis. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengintegrasian model RADEC-pembelajaran mendalam dalam kurikulum pendidikan guru untuk memperkuat kompetensi mahasiswa dalam menyusun RPP yang lebih sistematis, bermakna, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21 serta era Society 5.0.

Keywords: Calon Guru SD, IPAS, Pembelajaran Mendalam, RADEC

PENDAHULUAN

Guru sekolah dasar di era *society 5.0* dituntut untuk menguasai keterampilan pedagogis yang sejalan dengan transformasi digital. Salah satu komponen penting dalam kompetensi pedagogis yaitu kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan. RPP berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang tujuan, materi, metode, media, dan penilaian sesuai standar proses (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016; Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas RPP sangat menentukan efektivitas pembelajaran di kelas (Anggraeni & Akbar, 2018). Dengan demikian, kemampuan menyusun RPP merupakan kompetensi mendasar yang

harus dimiliki calon guru sekolah dasar. Namun, kondisi aktual menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa calon guru dalam menyusun RPP masih relatif rendah. Banyak mahasiswa cenderung menyusun RPP hanya sebagai pemenuhan administrasi, dengan penekanan pada format dan kelengkapan isi, tetapi belum mampu merancang kegiatan belajar yang berorientasi pada kedalaman konsep dan keterlibatan peserta didik (Fitriyah & Hayati, 2020). Hal ini menimbulkan kesenjangan dengan tuntutan ideal bahwa RPP seharusnya mencerminkan pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, serta selaras dengan kebutuhan abad 21.

Dalam konteks inilah dibutuhkan pendekatan baru yang mampu menjembatani gap tersebut. Model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) yang dikembangkan Sopandi (2017) terbukti efektif meningkatkan

pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Di sisi lain, pendekatan *deep learning pedagogy* yang menekankan dimensi *mindful, meaningful, dan joyful learning* (Fullan & Langworthy, 2014) memberi kerangka yang kuat untuk menghasilkan pembelajaran yang mendalam, berorientasi pada pemahaman konseptual, serta relevan dengan kehidupan nyata. Dalam era pendidikan modern, metode pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, seperti *deep learning*, semakin penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global (Fitriani dan Santiani, 2025).

Model RADEC (Read–Answer–Discuss–Explain–Create) dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis serta kreatif siswa (Suryana et al., 2021). Jika dipadukan dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam atau *Deep Learning (mindful, meaningful, joyful learning)*, model ini berpotensi menghasilkan RPP yang lebih sistematis, fokus pada tujuan, dan mampu menghadirkan pembelajaran IPAS SD yang kontekstual serta menyenangkan. Studi oleh (Barokah & Mahmudah, 2025) menekankan bahwa pembelajaran mendalam mendorong siswa mencapai pemahaman konseptual yang lebih tinggi melalui aktivitas kolaboratif, pemecahan masalah, dan refleksi kritis. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model RADEC dengan prinsip-prinsip *deep learning pedagogy* dalam konteks penyusunan RPP mahasiswa calon guru. Jika penelitian sebelumnya banyak berfokus pada implementasi RADEC di kelas dasar (Sopandi, 2019), maka penelitian ini menekankan pada tahap perencanaan pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya pada mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar dan Pengembangan Pembelajaran IPA SD. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas calon guru melalui rancangan RPP yang lebih fokus, sistematis, dan sesuai dengan tuntutan era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melakukan perbandingan antar kelompok, tetapi lebih menekankan pada gambaran capaian mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran inovatif. Subjek penelitian adalah 19 mahasiswa program studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Langlangbuana yang menempuh mata kuliah *Pengembangan Pembelajaran IPA di SD*. Mahasiswa tersebut ditugaskan untuk menyusun RPP menggunakan model RADEC dengan integrasi dimensi *mindful, meaningful, joyful learning*. Data penelitian berupa dokumen RPP mahasiswa yang telah dikumpulkan dan diverifikasi pada akhir perkuliahan. Selain itu, catatan observasi dari simulasi pembelajaran mahasiswa juga digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil analisis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan persentase. Keterampilan mahasiswa dalam menyusun RPP diketahui melalui kriteria yang digunakan dalam menilai RPP yang terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian RPP

Persentase	Kriteria
$80 \leq x \leq 100$	Baik (A)
$60 \leq x \leq 79$	Cukup (B)
$40 \leq x \leq 59$	Kurang (C)
<40	Sangat Kurang (D)

Adaptasi Ali Arman (2016)

Dari kriteria penilaian tersebut, mahasiswa dinyatakan memiliki keterampilan baik jika skor rata-rata yang diperoleh lebih dari 80. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD) untuk setiap kriteria. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran seberapa baik mahasiswa mampu menyusun RPP berbasis pembelajaran mendalam, sekaligus melihat tingkat konsistensi atau keragaman capaian mahasiswa. Selain itu, analisis kualitatif isi dilakukan secara tematik terhadap beberapa contoh RPP untuk menggali lebih jauh bagaimana mahasiswa mengintegrasikan prinsip *mindful, meaningful, joyful learning* dalam rancangan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data RPP mahasiswa dianalisis menggunakan rubrik penilaian pada empat kriteria utama: Identifikasi, Desain Pembelajaran, Pengalaman Belajar, dan Asesmen Pembelajaran sesuai dengan format RPP Pembelajaran Mendalam dari Kemendikbud (2025). Ada 4 komponen yang dinilai yaitu Identifikasi, Desain Pembelajaran, Pengalaman Belajar, dan Asesmen Pembelajaran. Identifikasi (identifikasi peserta didik, mata pelajaran, dan dimensi profil lulusan). Pada bagian ini rata-rata

dengan nilai 85, dan standar deviasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa relatif seragam dan konsisten dalam menyusun identifikasi peserta didik, menuliskan mata pelajaran serta menentukan dimensi profil lulusan).

Desain Pembelajaran (capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, lintas disiplin ilmu, topik materi, praktik pedagogis, kemitraan dan lingkungan pembelajaran serta pemanfaatan digital). Mahasiswa pada bagian ini memiliki rata-rata sedang sebesar 83,42 dengan standar deviasi 2,91 dengan standar deviasi menengah. Artinya, terdapat variasi dalam kemampuan mahasiswa menyusun tujuan pembelajaran dan praktik pedagogis. merancang langkah RADEC, khususnya pada tahap Discuss dan Explain yang menuntut kreativitas strategi. Pengalaman Belajar (langkah-langkah pembelajaran), memperlihatkan rata-rata baik 82,89 dengan standar deviasi tinggi (5,35). Kondisi ini menandakan bahwa sebagian mahasiswa sudah mampu mengintegrasikan pembelajaran mindful, meaningful, dan joyful. Asesmen Pembelajaran (asesmen awal, proses, dan akhir). Pada bagian ini menunjukkan variasi cukup besar (rata-rata 76,05, standar deviasi 4,27). Variasi cukup besar juga memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa masih cenderung menggunakan asesmen tradisional berbasis tes kognitif, sementara sebagian lainnya sudah mulai mencoba asesmen performa atau portofolio.

Asesmen Pembelajaran (asesmen awal, proses, dan akhir). Pada bagian ini menunjukkan variasi cukup besar (rata-rata 76,05, standar deviasi 4,27). Variasi cukup besar juga memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa masih cenderung menggunakan asesmen tradisional berbasis tes kognitif, sementara sebagian lainnya sudah mulai mencoba asesmen performa atau portofolio. Hasil statistik deskriptif diperoleh komponen RPP menggunakan model RADEC berbasis pembelajaran mendalam mahasiswa dalam menyusun RPP seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Deskripsi Statistik Penyusunan RPP

Hasil analisis kualitatif dari dokumen RPP memperlihatkan beberapa temuan penting. Pada dimensi mindful learning, mahasiswa mampu menuliskan tujuan yang jelas dan spesifik, tetapi belum semuanya mampu mengarahkan aktivitas agar benar-benar berfokus pada pencapaian tujuan. Pada dimensi meaningful learning, sebagian mahasiswa berhasil mengaitkan materi IPAS dengan konteks kehidupan nyata, seperti isu energi terbarukan, siklus air, atau kesehatan tubuh. Namun, masih ada yang menyajikan materi secara tekstual tanpa kontekstualisasi. Pada dimensi joyful learning, ditemukan adanya variasi kreativitas. Beberapa mahasiswa menggunakan media digital interaktif, simulasi eksperimen sederhana, atau permainan edukatif. Akan tetapi, sebagian lain masih menggunakan metode ceramah dengan sedikit variasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa calon guru memiliki kecenderungan kuat dalam aspek administratif (Identifikasi), tetapi masih beragam dalam aspek pedagogis yang lebih kompleks (Desain, Pengalaman Belajar, dan Asesmen). Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahsun (2015) yang menunjukkan bahwa keterampilan menyusun RPP mahasiswa sering kali hanya menekankan aspek formalitas, bukan substansi.

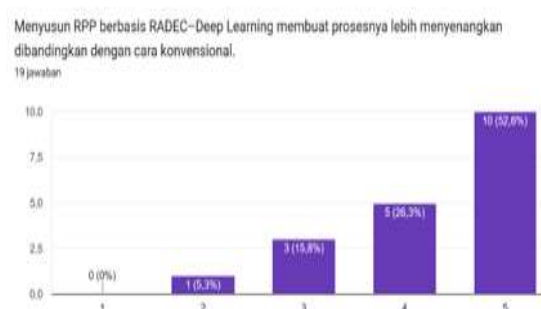
Integrasi model RADEC dengan prinsip deep learning pedagogy membantu sebagian mahasiswa menghasilkan RPP yang lebih sistematis dan bermakna. Hal ini mendukung temuan (Satria & Sopandi, 2019) bahwa RADEC mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian (Fitriani & Santiani, 2025) bahwa pembelajaran mendalam memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam menyiapkan generasi berdaya saing tinggi.

Secara praktis, variabilitas skor pada aspek Pengalaman Belajar dan Asesmen menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan pendampingan intensif. Hal ini penting agar mereka mampu menginternalisasi prinsip mindful, meaningful, joyful learning ke dalam desain pembelajaran, sesuai tuntutan era Society 5.0 (Irfanuddin et al., 2025). Yulianti et al., (2022) menegaskan efektivitas RADEC dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pada konteks mahasiswa calon guru, RADEC terbukti tidak hanya berperan pada aspek hasil belajar, tetapi juga pada kualitas perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis. Selain itu, hasil ini konsisten dengan konsep deep learning pedagogy yang dikemukakan Fullan et al., (2018) yaitu pembelajaran yang mendalam (deep learning). Dimensi mindful terlihat dari peningkatan kejelasan tujuan pembelajaran yang lebih fokus. Dimensi meaningful tampak pada keterkaitan indikator, materi, dan kegiatan pembelajaran dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dimensi joyful muncul dari kreativitas mahasiswa dalam memilih metode dan media digital sehingga simulasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan kolaboratif.

Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Nugroho et al (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia perlu bergerak dari surface learning menuju pembelajaran mendalam. Integrasi RADEC–Deep Learning dalam penyusunan RPP menunjukkan bahwa mahasiswa dapat diarahkan untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan formalitas administrasi, tetapi juga kualitas proses belajar. Dari sisi transformasi digital, hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pada aspek media/alat digital. Hal ini sesuai dengan rekomendasi UNESCO (2021) bahwa calon guru harus mampu mengintegrasikan literasi digital dalam perencanaan pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan abad 21 dan era Society 5.0.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa bukti bahwa RADEC–Deep Learning (DL) atau Pembelajaran Mendalam efektif tidak hanya di ruang kelas sekolah dasar, tetapi juga dalam ranah pendidikan guru, khususnya pada keterampilan menyusun RPP. Hal ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan untuk mengintegrasikan RADEC–DL dalam kurikulum

pembelajaran calon guru. Untuk memperkuat hasil penelitian, respon mahasiswa dikumpulkan melalui angket. Salah satu pertanyaan terkait penggunaan model RADEC berbasis pembelajaran mendalam adalah “bagaimana pendapat anda tentang proses penyusunan RPP berbasis RADEC–Pembelajaran Mendalam dibandingkan dengan penyusunan RPP sebelumnya yang tidak menyertakan pembelajaran mendalam?”. Hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Hasil Penyusunan RPP-RADEC

Hasil angket mengenai persepsi mahasiswa terhadap penyusunan RPP berbasis Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) dengan pendekatan pembelajaran mendalam menunjukkan kecenderungan positif. Dari 19 responden, sebagian besar (52,6%) memberikan skor 5 (sangat setuju) bahwa penyusunan RPP dengan pendekatan ini lebih menyenangkan dibanding cara konvensional. Sebanyak 26,3% mahasiswa memberikan skor 4 (setuju), dan 15,8% memberikan skor 3 (cukup setuju). Hanya 5,3% mahasiswa yang memberikan skor 2 (kurang setuju), dan tidak ada satupun responden yang memilih skor 1 (tidak setuju).

Distribusi data ini menunjukkan bahwa lebih dari tiga perempat mahasiswa (78,9%) memberikan respon positif (skor 4 dan 5). Artinya, model RADEC–Pembelajaran Mendalam dipersepsikan sebagai pendekatan yang lebih menyenangkan, interaktif, dan memotivasi dibandingkan dengan penyusunan RPP secara konvensional. Temuan ini memperkuat dimensi joyful learning dari pembelajaran mendalam (Nabila et al, 2025), yang menekankan pentingnya menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, penyusunan RPP tidak lagi dianggap sekadar tugas administratif,

tetapi sebagai proses kreatif yang melibatkan mahasiswa sebagai calon guru secara lebih aktif

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pendekatan Read, Answer, Discuss, Explain, Create dengan pembelajaran mendalam berkontribusi positif terhadap kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun mahasiswa calon guru. Konsistensi mahasiswa dalam aspek administratif, khususnya perumusan tujuan dan indikator pembelajaran, menunjukkan bahwa dasar-dasar perencanaan sudah dikuasai dengan baik. Namun, variasi yang cukup besar pada aspek desain pembelajaran, pengalaman belajar, dan asesmen menegaskan bahwa mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam menginternalisasi prinsip mindful, meaningful, joyful learning secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Langlangbuana, khususnya Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas penelitian. Penulis sangat menghargai partisipasi mahasiswa PGSD yang dengan antusias terlibat dalam penyusunan dan analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Secara khusus, penulis berterima kasih kepada Prof. Dr. paed. Wahyu Sopandi, M.A. atas bimbingan dan masukan berharga terkait model pembelajaran RADEC, serta kepada rekan-rekan sejawat dan para penelaah yang telah memberikan umpan balik konstruktif dalam penyempurnaan artikel ini.

REFERENSI

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
<https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Barokah, N., & Mahmudah, U. (2025). Transformasi Pembelajaran Matematika SD Melalui Deep Learning: Strategi untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian Dan Angkasa*, 3(3), 48–61.
<https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i3.521>
- Fitriani, A., & Santiani, S. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 50–57.
<https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Fitriyah, L. A., & Hayati, N. (2020). Analisis Keterampilan Menyusun Rpp Mahasiswa Calon Guru Ipa Menggunakan Active Learning. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 83–93.
<https://doi.org/10.24929/lensa.v10i2.117>
- Fullan, M. (2018). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Corwin A SAGE Company.
- Irfanuddin, F., Selamat, S., & Widodo, H. (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum PAI di SD Negeri 125 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1566–1576.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1798>
- Kemendikdasmen. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*.
- Mahsun, M. H. (2015). *Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Iain Palopo*.
- Nugroho, P. A., Arif, M. B. S., Anis, F., Cahyanita, E., Nurdianasari, N., Nurhasanah, Hutami, T. S., Dewi, N. D. L., Darmayanti, V., Damayanti, N. S., Detagory, W. N., & Lutfi, M. (2025). *Deep Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cv. Edupedia Publisher.
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). RADEC Learning Model (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): The Importance of Building Critical Thinking Skills In Indonesian Context. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), Article 2.
<https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i2.1379>
- Satria, E., & Sopandi, W. (2019). Applying RADEC model in science learning to promoting students' critical thinking in elementary school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(3), 032102.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032102>
- Sukmawati, D., Sopandi, W., & Sujana, A. (2020). The Application of Read-Answer-Discuss-Explain-and Create (RADEC)

Models to Improve Student Learning Outcomes in Class V Elementary School on Human Respiratory System. International Conference on Elementary Education, 2(1), Article 1.